



Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik pada Reses Anggota Dprk Banda Aceh Tahun 2024

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Ulya Faizah Universitas Syiah Kuala ulyafaizah5@gmail.com</p> <p>Annisah Putri Universitas Syiah Kuala annisahputri@usk.ac.id</p>	<p>ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</p>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Faizah, U., & Putri, A. (2025). Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik pada Reses Anggota Dprk Banda Aceh Tahun 2024. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 1877-1884.

Abstrak

Reses merupakan wadah penting bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi secara langsung kepada wakil rakyat. Namun, pelaksanaannya di Banda Aceh belum berjalan optimal karena rendahnya partisipasi masyarakat yang diduga dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran politik. Sebagian masyarakat masih melihat reses hanya sebagai ajang seremonial tanpa manfaat langsung, sehingga minat untuk hadir pun rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik dalam reses anggota DPRK Banda Aceh tahun 2024. Teori yang digunakan adalah teori partisipasi politik Huntington dan Nelson serta konsep kesadaran politik Almond dan Verba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik random sampling terhadap 399 responden dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana melalui SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran politik memiliki pengaruh sebesar 51,1% terhadap partisipasi politik masyarakat dalam reses. Berdasarkan temuan ini, masyarakat diharapkan meningkatkan kesadarannya, sedangkan DPRK Banda Aceh perlu memperbaiki pelaksanaan reses secara terbuka dan partisipatif agar reses benar-benar menjadi wadah yang menyerap kepentingan masyarakat.

Kata Kunci: Kesadaran Politik, Partisipasi Politik, Reses

Abstract

Recess is an important forum for the public to deliver their aspirations directly to legislative representatives. However, its implementation in Banda Aceh has not been optimal due to the low level of public participation which is believed to be influenced by limited political awareness. Many people still perceive recess as a ceremonial activity with no direct benefit, resulting in low motivation to attend. This study aims to determine the influence of political awareness on political participation in the recess of Banda Aceh DPRK members in 2024. The theories used are the political participation theory of Huntington and Nelson and the concept of political awareness by Almond and Verba. This research applies a quantitative approach with a random sampling technique involving 399 respondents, and the data were analyzed using simple linear regression with SPSS version 26. The results show that political awareness has a significant influence, accounting for 51.1% of political participation in recess. Based on these findings, the public is expected to increase their political awareness by understanding their role as citizens, while the Banda Aceh DPRK should improve the implementation of recess through a more open and participatory approach so that recess truly becomes a platform that captures the interests of the community.

Key Words: Political Awareness, Political Participation, Recess

A. Pendahuluan

Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPRK) Banda Aceh merupakan lembaga legislatif yang menjalankan fungsi legislasi, anggaran, dan pengawasan terhadap jalannya pemerintahan di tingkat kota. Salah satu kewajiban utama DPRK adalah menyerap dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat melalui kegiatan reses. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD, disebutkan bahwa anggota DPRD memiliki kewajiban untuk menyerap, menghimpun, menampung, dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat serta memiliki pertanggungjawaban secara moral dan politis (Kurniasih & Rusfiana, 2021, hal. 381).

Reses merupakan mekanisme formal yang memungkinkan anggota DPRK untuk turun langsung ke daerah pemilihannya guna menjaring aspirasi masyarakat secara langsung di luar masa sidang. Menurut Wenas dkk. (2021, hal. 4), reses tidak hanya berfungsi sebagai forum penerimaan aspirasi, tetapi juga sebagai alat evaluasi terhadap kebijakan dan pelayanan publik. Reses bertujuan meningkatkan kinerja DPRK dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat serta memperkuat peran legislatif dalam menciptakan keseimbangan kekuasaan (*check and balances*) dengan pemerintah kota (Diskominfo Banda Aceh, 2022). Pelaksanaan reses di DPRK Banda Aceh dapat dilakukan secara individu maupun kelompok sesuai dengan daerah pemilihan masing-masing (Palungan dkk., 2019, hal. 7).

Berdasarkan data dari Sekretariat DPRK Banda Aceh pada Reses I Masa Persidangan II Tahun 2024, partisipasi masyarakat dalam reses belum memenuhi ambang batas yang ditetapkan oleh Badan Musyawarah DPRK, yaitu sebesar 480 orang per pertemuan. Dari 30 anggota dewan, sebagian besar mengalami jumlah kehadiran peserta reses yang masih berada di bawah target. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan reses dan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan tersebut.

Partisipasi politik dalam pandangan Huntington & Nelson (1994, hal. 16-20), menyatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan yang dilakukan warga negara (*private citizen*) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi ini dapat berbentuk partisipasi konvensional seperti memilih dalam pemilu, menghadiri rapat, menyampaikan aspirasi, maupun partisipasi non-konvensional seperti demonstrasi atau petisi. Kegiatan menghadiri reses anggota DPRK masuk dalam kategori partisipasi konvensional karena merupakan jalur formal untuk menyampaikan pandangan dan aspirasi secara langsung kepada wakil rakyat.

Permasalahan partisipasi yang telah peneliti paparkan, tidak hanya disebabkan oleh persoalan teknis pelaksanaan, tetapi juga erat kaitannya dengan tingkat kesadaran politik masyarakat. Dalam perspektif Paige (Aspiran, 2017, hal. 7), salah satu faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik adalah kesadaran politik. Yang dimaksud dengan kesadaran politik ialah kesadaran akan hak serta kewajiban sebagai warga negara. Ini mencakup

pengetahuan seseorang mengenai lingkungan masyarakat dan politik, serta minat dan perhatian terhadap kondisi sosial-politik tempat tinggal. Kesadaran politik dan partisipasi politik merupakan aspek penting dan saling berhubungan dalam demokrasi (Yulanda dkk., 2024, hal. 846).

Almond & Verba (1984, hal. 56) menjelaskan ada 3 pola kesadaran politik, antara lain: pertama, kesadaran *input*, yaitu keadaan seseorang dengan sadar terlibat dalam sistem politik dan mengikuti atau menaruh perhatian pada urusan-urusan pemerintahan dan politik; kedua, kesadaran *output*, yaitu keadaan seseorang dengan sadar mengetahui dan merasakan dampak kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah dalam kehidupannya; ketiga, penerimaan informasi politik dan merasakan kebebasan dalam memberikan opini. Sejauh mana penerimaan informasi politik pemilih pemula dapat diukur melalui beberapa indikator, diantaranya apakah mereka mengenal nama pejabat publik, mengenal nama-nama menteri, nama-nama partai politik, dan kebebasan mereka dalam mengungkapkan opininya di depan umum

Paige membagi partisipasi politik ke dalam empat tipe, tergantung pada tinggi-rendahnya kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah. Misalnya, ketika kesadaran politik tinggi dan kepercayaan juga tinggi, partisipasi menjadi aktif. Sebaliknya, jika keduanya rendah, maka kecenderungan partisipasi menjadi pasif atau apatis. Wujud dari kesadaran politik ini tampak dalam partisipasi masyarakat terhadap kegiatan reses. Masyarakat yang memiliki kesadaran politik tinggi cenderung memahami bahwa reses adalah wadah penting untuk menyampaikan aspirasi, kritik, maupun kebutuhan mereka kepada wakil rakyat. Sebaliknya, ketika kesadaran politik rendah, masyarakat cenderung tidak melihat pentingnya menghadiri kegiatan reses, sehingga kehadiran pun menjadi minim.

Hasil observasi dan wawancara awal yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mengikuti reses bukan karena dilandasi oleh kesadaran politik yang kuat, melainkan lebih karena adanya motivasi pragmatis seperti pemberian konsumsi, bantuan sosial, atau insentif lainnya. Beberapa responden dari kalangan muda juga menyampaikan bahwa mereka tidak menghadiri reses karena merasa suara mereka tidak akan berpengaruh atau tidak ditindaklanjuti oleh anggota dewan. Temuan ini mencerminkan bahwa partisipasi masyarakat dalam reses masih bersifat instrumental dan belum lahir dari kesadaran politik yang substantif. Dengan demikian, rendahnya kesadaran politik menjadi salah satu hambatan utama dalam mengoptimalkan pelibatan masyarakat dalam kegiatan reses DPRK Banda Aceh.

Selain itu, secara teknis pelaksanaan reses DPRK Banda Aceh juga belum memiliki landasan hukum yang kuat terkait jumlah minimal peserta. Penetapan ambang batas peserta selama ini hanya berdasarkan kesepakatan internal, bukan aturan tertulis seperti Tata Tertib (Tatib) DPRK. Hal ini berbeda dengan daerah lain seperti Kota Bekasi yang telah mengatur jumlah peserta reses dalam Tata Tertib DPRD (2023), serta Kota Bandung yang mencantumkannya dalam Peraturan Wali Kota (Perwal) No. 444 Tahun 2018. Ketiadaan aturan tertulis di Banda Aceh menyebabkan pelaksanaan reses menjadi kurang terukur dan sulit dievaluasi secara objektif dari tahun ke tahun.

Menurut Rofiandri dkk. (2020, hal. 7), ketiadaan panduan pelaksanaan reses menyebabkan kegiatan tersebut kehilangan arah dan tidak memiliki rujukan jelas. Akibatnya, reses hanya menjadi ajang tatap muka terbatas yang tidak menyentuh esensi penyerapan aspirasi secara luas. Sejalan dengan itu, Hamidin dkk. (2024, hal. 107) menyarankan adanya peningkatan partisipasi masyarakat agar reses dapat lebih efektif sebagai saluran komunikasi dua arah antara rakyat dan wakilnya di legislatif.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah peneliti paparkan, penelitian mengenai pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi pada reses belum banyak mendapatkan perhatian dalam literatur ilmiah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti secara khusus mengenai "Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik pada Reses Anggota DPRK Banda Aceh Tahun 2024."

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 382 responden, yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 5% dari total populasi sebanyak 172.618 orang yang tersebar di lima daerah pemilihan (Dapil) di Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria responden yang pernah mengikuti minimal satu kali kegiatan reses anggota DPRK Banda Aceh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert.

Instrumen disusun berdasarkan indikator variabel kesadaran politik dan partisipasi politik dalam kegiatan reses. Analisis data dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS versi 26. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear sederhana yang mencakup koefisien korelasi, koefisien determinasi (R^2), dan uji t untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

C. Hasil dan Pembahasan

1) Hasil

1.1 Karakteristik Responden

Mayoritas responden berasal dari Kecamatan Kuta Alam (Dapil II) dan Syiah Kuala-Ulee Kareng (Dapil III), yang merupakan wilayah padat penduduk di Kota Banda Aceh. Kelompok usia yang paling dominan adalah 17–27 tahun, menunjukkan tingginya keterlibatan generasi muda dalam penelitian ini. Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat. Dari segi pekerjaan, responden terbanyak adalah ibu rumah tangga, yang sejalan dengan data pendapatan yang menunjukkan mayoritas belum memiliki penghasilan tetap. Komposisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden berasal dari kelompok usia produktif dengan latar belakang pendidikan menengah, serta memiliki potensi besar dalam peningkatan kesadaran dan partisipasi politik, khususnya dalam kegiatan reses anggota DPRK Banda Aceh.

1.2 Distribusi Jawaban

Tabel 1. Distribusi Jawaban

No.	Pernyataan	Kesadaran Politik				
		STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya selalu hadir dalam kegiatan reses yang diadakan oleh anggota DPRK Banda Aceh	42	151	53	125	28
2.	Saya ikut aktif bertanya dan berdiskusi selama kegiatan reses	43	145	83	102	26
3.	Menurut pemahaman saya, reses adalah kewajiban anggota DPRK sebagai wadah untuk menampung aspirasi dari masyarakat	51	110	84	99	55
4.	Saya menyampaikan aspirasi yang sesuai dengan permasalahan di lingkungan tempat tinggal	32	128	102	105	32
5.	Saya bersedia memberikan masukan yang membantu meningkatkan kinerja DPRK Banda Aceh	45	113	80	107	54
6.	Saya mengetahui hasil dari pertemuan reses yang diadakan oleh anggota DPRK Banda Aceh	51	116	87	110	35
7.	Saya memahami isu prioritas yang dibahas dalam kegiatan reses	63	98	93	112	33
8.	Saya dapat mengidentifikasi kebijakan dihasilkan dari aspirasi masyarakat pada saat reses	52	106	97	108	36
9.	Saya merasakan manfaat langsung dari kebijakan yang lahir dari aspirasi pada saat reses	49	105	108	103	34
10.	Saya mendapat informasi yang jelas tentang waktu, tempat reses dilaksanakan dan agenda yang akan dibahas	42	100	103	108	46
11.	Saya memahami peran dan fungsi anggota DPRK Banda Aceh dalam menyuarakan aspirasi masyarakat	43	56	48	99	153
12.	Saya merasa bebas untuk mengutarakan pendapat saya selama kegiatan reses	38	101	81	140	39

Partisipasi Politik

1.	Saya tidak pernah melewatkan kesempatan untuk menghadiri reses yang telah dijadwalkan	52	123	96	100	28
2.	Saya selalu menyiapkan aspirasi atau usulan sebelum menghadiri kegiatan reses	62	137	74	97	29
3.	Saya aktif mengevaluasi program-program pemerintah dan memberi masukan perbaikan saat reses	80	120	84	90	25
4.	Saya berkesempatan bertemu langsung dengan anggota DPRK Banda Aceh minimal sekali dalam setiap periode reses	46	120	111	91	31
5.	Saya rutin bertatap muka langsung dengan anggota DPRK setiap kali reses berlangsung	51	109	106	105	28
6.	Saya melihat perubahan positif setelah menyampaikan aspirasi dalam kegiatan reses	59	115	97	98	30
7.	Saya tetap menjalin komunikasi dengan anggota DPRK Banda Aceh setelah kegiatan reses berakhir	69	120	95	79	36
8.	Saya mendapatkan informasi perkembangan aspirasi yang saya sampaikan dari anggota DPRK Banda Aceh pasca reses	80	118	87	83	31
9.	Saya melihat bahwa semua kelompok masyarakat yang hadir pada reses mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi	61	117	85	97	39
10.	Saya mengetahui aspirasi yang disampaikan oleh kelompok masyarakat pada kegiatan reses berlangsung	56	119	106	86	32
11.	Saya melihat anggota DPRK Banda Aceh menunjukkan komitmen untuk menindaklanjuti aspirasi yang disampaikan oleh kelompok masyarakat	53	111	97	107	31
12.	Saya memperoleh nomor kontak pribadi atau media sosial anggota DPRK Banda Aceh selama kegiatan reses	70	136	77	83	33
13.	Saya sering berinteraksi dengan anggota DPRK Banda Aceh di luar kegiatan reses	67	129	94	87	22
14.	Saya merasa anggota DPRK Banda Aceh cepat merespons pengaduan saya di luar kegiatan reses	48	107	128	95	21
15.	Saya merasa puas dengan solusi yang diberikan anggota DPRK Banda Aceh atas pengaduan saya di luar kegiatan reses	41	103	103	121	31
16.	Saya pernah menyaksikan tindakan kekerasan (seperti dorong-mendorong, ancaman, atau pemukulan) selama kegiatan reses berlangsung	255	99	35	6	4
17.	Saya sering melihat adanya perbedaan pendapat antar kelompok masyarakat yang dapat menyebabkan konflik fisik saat kegiatan reses	240	120	31	6	2
18.	Saya melihat adanya kerusakan materi akibat aksi protes selama dan setelah reses	268	97	28	6	0

1.3 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Aitem Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	rtabel	Keterangan
Kesadaran Politik	X.1	0,775	0.098	Valid
	X.2	0,765	0.098	Valid
	X.3	0,773	0.098	Valid
	X.4	0,766	0.098	Valid
	X.5	0,707	0.098	Valid
	X.6	0,756	0.098	Valid
	X.7	0,790	0.098	Valid
	X.8	0,770	0.098	Valid
	X.9	0,757	0.098	Valid
	X.10	0,743	0.098	Valid
	X.11	0,624	0.098	Valid
	X.12	0,732	0.098	Valid
Partisipasi Politik	Y.1	0,687	0.098	Valid
	Y.2	0,722	0.098	Valid
	Y.3	0,700	0.098	Valid
	Y.4	0,701	0.098	Valid
	Y.5	0,724	0.098	Valid
	Y.6	0,714	0.098	Valid
	Y.7	0,775	0.098	Valid
	Y.8	0,753	0.098	Valid
	Y.9	0,739	0.098	Valid
	Y.10	0,743	0.098	Valid
	Y.11	0,671	0.098	Valid
	Y.12	0,759	0.098	Valid
	Y.13	0,701	0.098	Valid
	Y.14	0,734	0.098	Valid
	Y.15	0,627	0.098	Valid
	Y.16	0,146	0.098	Valid
	Y.17	0,117	0.098	Valid
	Y.18	0,133	0.098	Valid

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X (kesadaran politik) maupun variabel Y (partisipasi politik) memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,098), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh aitem pernyataan pada kedua variabel tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kesadaran Politik	0,926	12
Partisipasi Politik	0,917	18

Dari tabel di atas, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Variabel X yaitu kesadaran politik memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,926, sementara variabel Y yaitu partisipasi politik memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,917. Kedua nilai tersebut lebih tinggi dari nilai kritis 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kedua variabel adalah reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

1.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan data terdistribusi normal, ditandai dengan titik pada grafik P-P Plot yang mengikuti garis normal dan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,060 > 0,05$. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot antara ZRESID dan ZPRED, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

1.5 Uji Regresi Linear Sederhana

a. Koefisien Korelasi

Hasil olah data menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,715, yang berada dalam kategori hubungan kuat (interval 0,60–0,799), yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara kesadaran politik dan partisipasi politik.

b. Koefisien Determinasi (Rsquare)

Nilai korelasi (RSquare) sebesar 0,715 menunjukkan hubungan yang kuat antara kesadaran politik dan partisipasi politik. Nilai R square sebesar 0,511 mengindikasikan bahwa 51,1% variasi partisipasi politik dipengaruhi oleh kesadaran politik, sementara 48,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

1.6 Uji T

Hasil uji t menunjukkan bahwa kesadaran politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik, dengan nilai $\beta = 0,715$, t hitung = 20,356 > t tabel = 1,966, dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa kesadaran politik berpengaruh nyata terhadap partisipasi masyarakat dalam reses DPRK Banda Aceh tahun 2024.

Pembahasan

1) Partisipasi Politik Pada Reses Anggota DPRK Banda Aceh

Reses merupakan agenda konstitusional yang wajib dilaksanakan oleh anggota DPRK sebagai bentuk pertanggungjawaban politik kepada masyarakat. Namun, seperti yang dijelaskan oleh Palungan dkk. (2019, hal. 7) dan diperkuat melalui observasi lapangan, pelaksanaan reses kerap tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dalam praktiknya, beberapa anggota dewan memandang reses sekadar sebagai acara formalitas atau bahkan hanya ajang “*sawee gampong*” tanpa muatan kebijakan yang substansial. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan normatif reses dengan realitas pelaksanaannya di lapangan.

Dalam konteks reses, partisipasi politik ideal tercermin melalui kehadiran masyarakat, penyampaian aspirasi, keterlibatan dalam diskusi, serta tindak lanjut terhadap hasil pertemuan. Masyarakat yang memiliki kesadaran politik akan memanfaatkan momen reses sebagai sarana memperjuangkan kepentingan publik. Namun, rendahnya tingkat kehadiran dan minimnya aspirasi yang disampaikan menunjukkan bahwa bentuk partisipasi politik yang substantif belum sepenuhnya terwujud.

2) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketimpangan antara ketentuan normatif mengenai reses sebagai forum demokratis dan fakta di lapangan yang menunjukkan lemahnya partisipasi serta kecenderungan pragmatis dalam pelaksanaannya. Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Pada Reses Anggota DPRK Banda Aceh

Penelitian ini melibatkan 399 responden untuk mengukur hubungan antara kesadaran politik (X) dan partisipasi politik (Y) dalam kegiatan reses anggota DPRK Banda Aceh. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari Dapil III, berusia 28–43 tahun, perempuan, lulusan SMA, ibu rumah tangga, dan belum berpenghasilan. Meskipun sebagian responden menunjukkan kesadaran terhadap peran DPRK, secara umum tingkat kesadaran politik masih rendah, terlihat dari dominasi jawaban negatif atau ragu-ragu pada sebagian besar indikator variabel X. Begitu pula dengan partisipasi politik, baik dalam bentuk substantif (misalnya menyampaikan aspirasi dan mengevaluasi hasil reses) maupun simbolik (misalnya hadir karena undangan atau imbalan), mayoritas responden menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah. Hal ini mencerminkan kecenderungan masyarakat yang belum memanfaatkan reses secara optimal sebagai ruang partisipasi politik.

Uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kesadaran politik berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik (signifikansi $0,000 < 0,05$), dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,511. Artinya, 51,1% variasi dalam partisipasi politik dapat dijelaskan oleh tingkat kesadaran politik, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini diperkuat dengan penerapan teori partisipasi politik menurut Paige, yang membagi partisipasi menjadi empat tipe:

- a) Tipe I: Kesadaran tinggi dan kepercayaan tinggi → partisipasi aktif
- b) Tipe II: Kesadaran rendah dan kepercayaan rendah → partisipasi pasif/apatis
- c) Tipe III: Kesadaran tinggi dan kepercayaan rendah → partisipasi kritis

d) Tipe IV: Kesadaran rendah dan kepercayaan tinggi → partisipasi tidak aktif/pasif

Berdasarkan pola jawaban responden, mayoritas tergolong dalam Tipe II, yaitu partisipasi pasif atau apatis. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya kesadaran politik dan minimnya kepercayaan terhadap efektivitas reses. Dengan demikian, peningkatan kesadaran politik menjadi kunci untuk mendorong partisipasi warga yang lebih aktif dalam proses demokrasi lokal melalui kegiatan reses.

D. Kesimpulan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kesadaran politik berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat dalam kegiatan reses anggota DPRK Banda Aceh tahun 2024. Hasil regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien determinasi sebesar 0,511, yang berarti 51,1% variasi partisipasi politik dijelaskan oleh kesadaran politik. Namun demikian, bentuk partisipasi yang muncul belum mencerminkan keterlibatan substantif maupun simbolik, karena sebagian besar responden cenderung tidak aktif dan menunjukkan partisipasi yang bersifat pasif.

Berdasarkan penelitian ini, disarankan agar masyarakat meningkatkan kesadaran politiknya dengan lebih memahami peran sebagai warga negara dan memanfaatkan reses secara aktif untuk menyampaikan aspirasi. Di sisi lain, DPRK Banda Aceh diharapkan dapat memperbaiki mekanisme pelaksanaan reses agar lebih terbuka, partisipatif, dan tidak bersifat seremonial semata. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang turut memengaruhi partisipasi politik, seperti kepercayaan terhadap lembaga legislatif, efektivitas komunikasi politik, serta pengalaman partisipatif dalam kegiatan demokrasi lainnya.

E. Referensi

- Almond, G. A., & Verba, S. (1984). *The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations*. Princeton: Princeton University Press.
- Aspirian, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015 di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. *Aspirasi: Jurnal Ilmu Politik*, 8(1), 1-12.
- Diskominfo Banda Aceh. (2022). *DPRK Banda Aceh Gelar Paripurna Penyampaian Laporan Hasil Reses*. 20 Oktober 2024, dari <https://diskominfo.bandaacehkota.go.id/2022/11/01/dprk-banda-aceh-gelar-paripurna-penyampaian-laporan-hasil-reses/>
- DPRD Kabupaten Bekasi. (2025). *Tata Tertib DPRD Kabupaten Bekasi: Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Reses Masa Jabatan (2024-2029) Tahun 2025*. Bekasi: Sekretariat DPRD Kabupaten Bekasi.
- Hamidin, N. dkk. (2024). Peran Reses DPRD Dalam Menyalurkan Aspirasi Masyarakat: Studi Di Lakudo, Buton Tengah. *JAPMAS: Jurnal Politik Dan Demokrasi*, 2(2), 107-126.
- Huntington, P. S. & Nelson, J. (1994). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang, Terj. Sahat Simamora*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2014 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kurniasih, D., & Rusfiana, Y. (2021). Fungsi Reses Anggota Dprd Dalam Mengartikulasikan Aspirasi Masyarakat Kabupaten Bandung. *Jurnal Academia Praja*, 4(2), 380-395. <https://doi.org/10.36859/jap.v4i2.663>
- Palungan, L. dkk. (2019). *Reses Partisipatif: Menjadikan Reses Lebih Efektif*. Makassar: Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI).
- Pemerintah Kota Bandung. (2018). *Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 444 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 884 Tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 06 Tahun 2017 tentang Hak Keuangan dan Administratif Pimpinan dan Anggota DPRD Kota Bandung*. Bandung: Pemerintah Kota Bandung.
- Rofiandri, R. dkk. (2020). *Panduan Pengelolaan Reses Anggota DPR Yang Transparan Dan Akuntabel*. Jakarta Selatan: Perkumpulan Indonesia Budget Center (IBC).
- Wenas, S. E. dkk. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Reses Anggota DPRD Kota Tomohon. *Jurnal Governance*, 1(2), 1-10.